

**ANALISIS KEPENTINGAN TAIWAN DALAM  
PELARANGAN PEREDARAN PRODUK IMPOR *MIE INSTANT*  
PADA TAHUN 2022**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana (S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun Oleh:**

**ENDAH NUR SAFIRA**

**07041281924100**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

**Analisis Kepentingan Taiwan Dalam Pelarangan Peredaran Produk Impor  
*Mie Instant* Pada Tahun 2022**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional**

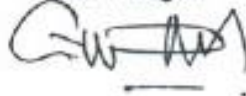
**Oleh:**

**Endah Nur Safira  
07041281924100**

Dosen Pembimbing

Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A  
NIP : 198405182018031000

Tanda Tangan



Tanggal

27 Januari 2023

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



Sofyan Efiendi, S.IP., M.Si  
NIP : 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“ANALISIS KEPENTINGAN TAIWAN DALAM PELARANGAN  
PEREDARAN PRODUK IMPOR *MIE INSTANT* PADA TAHUN 2022”**

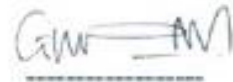
Skripsi  
Oleh :  
Endah Nur Safira  
07041281924100

Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 9 Maret 2023

Pembimbing :

1. Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A  
NIP.198405182018031000

Tanda Tangan



Penguji :


1. Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si  
NIP. 199402132022031010
- 2 Khairunnas, S.IP., M.I.Pol  
NIDN. 0011059403

Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

  
Prof. Dr. Alfitri, M.Si  
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan,

  
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003



## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Endah Nur Safira

NIM: 07041281924100

Jurusan: Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Kepentingan Taiwan Dalam Pelarangan Peredaran Produk Impor Mie Instant Pada Tahun 2022**” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, terdapat pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 27 Januari 2023

Yang membuat pernyataan



Endah Nur Safira

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

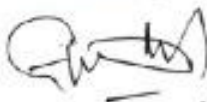
Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orangtua saya yang selalu memberikan ketenangan, kenyamanan, motivasi, doa terbaik, dan menyisihkan finansialnya selama saya menempuh jenjang perkuliahan ini. Kalian telah banyak berkorban untuk anakmu ini, dan penulis berjanji bahwa pengorbanan tersebut kelak tidak akan sia-sia. Dengan persembahan skripsi ini menjadi langkah awal yang bisa penulis berikan, dan penulis berharap akan ada banyak yang bisa dipersembahkan kedepannya oleh penulis untuk orang tua tercinta. Skripsi ini juga penulis persembahkan kepada kakak dan adikku yang tiada hentinya selalu mendukung di setiap doa dan harapannya kepada penulis. Penulis juga mempersembahkan skripsi ini untuk keluarga besar penulis (Nenek, kakek, paman, bibi, dan para sepupu) yang turut mendukung dan memberikan doa yang terbaik untuk setiap langkah yang diambil penulis selama masa perkuliahan ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, rahmat dan melindungi keluargaku tercinta. Selain itu, penulis persembahkan skripsi ini untuk Almamater tercinta, jurusan ilmu hubungan internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Dan tentunya penulis juga persembahkan skripsi ini untuk diri sendiri, penulis bangga karena telah bertahan dan terus berjuang hingga akhir.

## ABSTRAK

Pada tahun 2022, Taiwan melakukan pelarangan peredaran produk impor *mie instant* dari sejumlah negara. Diketahui sebanyak tujuh kapal pengangkut produk impor *mie instant* dengan total muatan sebanyak 4.431,96 kilogram, dilarang untuk masuk ke Taiwan oleh Badan Bea Cukai setempat. Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengapa Taiwan menerapkan kebijakan pelarangan peredaran produk impor *mie instant* pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan konsep proteksionisme yang dikemukakan oleh Phillip I. Levy (2009) melalui tiga bentuk kegiatan proteksionisme yaitu: *intentional protectionism*, *incidental protectionism* dan *instrumental protectionism*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Sumber data yang dihimpun oleh penulis adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengumpulan arsip penelitian berbasis dokumen, riset data yang terdapat di internet, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alasan mengapa Taiwan menerapkan kebijakan pelarangan peredaran produk impor *mie instant* pada tahun 2022 yaitu; Pertama, *intentional protectionism* yakni dilakukan dengan cara mendiversifikasi pasar ekspor penjual makanan olahan dengan memperluas pasar domestik dan luar negeri dengan dana baru sebesar NT\$200 juta. Hal tersebut dilakukan pemerintah Taiwan sebagai respon terhadap Republik Rakyat China yang telah memberlakukan sejumlah sanksi dan embargo seperti larangan ekspor dan impor untuk Taiwan, selain itu dikarenakan *mie instant* merupakan produk unggulan Taiwan yang memiliki dampak besar pada perekonomian domestik Taiwan maka penting bagi Taiwan untuk mempertahankan keunggulan kompetitivnya dengan cara mensubsidi ekspor. Kedua, *incidental protectionism* yakni dilakukan dengan memberlakukan standar kesehatan dan keselamatan yang mana Taiwan mengadopsi rekomendasi dan panduan dibawah kerangka hukum internasional, yaitu batas *Ethylene Oxide* (EtO) yang terkandung dalam *mie instant* adalah 0,01 ppm. Selain itu, penting juga bagi Taiwan meninjau kerugian kesehatan yang ditimbulkan oleh residu pestisida yang terkandung dalam produk *mie instant* yang beredar terhadap konsumen Taiwan, dan dengan memastikan bahwa produk-produk yang masuk dan beredar di pasar domestik Taiwan adalah produk dengan kualitas terbaik tentunya dapat memikat banyaknya investor. Ketiga, *instrumental protectionism* yakni dilakukan dengan cara pemberian sanksi yang mana jika melebihi batas toleransi untuk EtO yang terkandung maka *batch mie instant* tersebut harus dikembalikan atau dihancurkan, dan tingkat inspeksi dari eksportir tersebut akan dinaikkan. Sehingga membuat negara yang terkena sanksi oleh Taiwan seperti Indonesia, Filipina, dan Vietnam melakukan inisiasi seperti dengan melakukan kajian kebijakan terhadap *mie instant* dan turunannya, memberikan dukungan kepada perusahaan untuk meningkatkan langkah-langkah untuk memastikan kebersihan dan keamanan pangan dan memenuhi persyaratan teknis pasar luar negeri. Dengan begitu melalui cara Taiwan dalam memberikan gertakan dan sikapnya yang menunjukkan bahwa ia sangat teguh dan patuh di bawah kerangka hukum internasional, mengenai legitimasi yang dimiliki oleh Taiwan sebagai modal untuk mempertahankan eksistensinya dalam perpolitikan internasional.

**Kata Kunci:** Analisis, Kepentingan, Taiwan, Pelarangan Impor, *Mie instant*

Pembimbing I



Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A  
NIP : 198405182018031000

Mengetahui,  
Ketua Jurusan



Sofyan Effendi, S.IP., MSi  
NIP : 197705122003121003

## ABSTRACT

*In 2022, Taiwan banned the circulation of imported instant noodle products from a number of countries. It is known that as many as seven ships carrying imported instant noodle products with a total cargo of 4,431.96 kilograms, are prohibited from entering Taiwan by the local Customs Agency. This study aims to find out why Taiwan has implemented a policy of banning the circulation of imported instant noodle products in 2022. This research uses the concept of protectionism proposed by Phillip I. Levy (2009) through three forms of protectionism activities, namely: intentional protectionism, incidental protectionism and instrumental protectionism. The research method used is descriptive-qualitative. The data sources collected by the authors are primary data and secondary data. Data collection techniques are carried out by collecting document-based research archives, researching data found on the internet, and interviews. The results of this study show that the reasons why Taiwan implements a policy of banning the circulation of imported instant noodle products in 2022 are; First, intentional protectionism is carried out by diversifying the export market of processed food sellers by expanding domestic and foreign markets with new funds of NT\$200 million. This was done by the Taiwan government as a response to the People's Republic of China which had imposed a number of sanctions and embargoes such as a ban on exports and imports for Taiwan. In addition, because instant noodles are Taiwan's flagship product which has a major impact on Taiwan's domestic economy, it is important for Taiwan to maintain its superiority competitiveness by subsidizing exports. Second, incidental protectionism is carried out by enforcing health and safety standards where Taiwan adopts recommendations and guidelines under the international legal framework, namely the ethylene oxide (EtO) limit contained in instant noodles is 0.01 ppm. In addition, it is also important for Taiwan to review the health losses caused by pesticide residues contained in instant noodle products circulating against Taiwanese consumers, and by ensuring that the products entering and circulating in Taiwan's domestic market are the highest quality products can certainly attract many investors. Third, instrumental protectionism is carried out by means of sanctions where if it exceeds the tolerance limit for the EtO contained, the batch of instant noodles must be returned or destroyed, and the inspection rate of the exporter will be increased. Thus making countries sanctioned by Taiwan such as Indonesia, the Philippines, and Vietnam carry out initiations such as by conducting policy studies on EtO instant noodles and their derivatives, providing support to companies to improve measures to ensure food hygiene and safety and meet the technical requirements of foreign markets. That way, through Taiwan's way of giving bluffs and attitudes that show that it is very firm and obedient under the framework of international law, regarding the legitimacy possessed by Taiwan as capital to maintain its existence in international politics.*

**Keywords:** *Analysis, Interests, Taiwan, Import Prohibition, Instant Noodles*

*Advisor I*



**Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A**  
NIP : 198405182018031000

*Head of International Relations Department*



**Sofyan Efendi, S.IP., MSi**  
NIP : 197705122003121003

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Kepentingan Taiwan Dalam Pelarangan Peredaran Produk Impor Mie Instant Pada Tahun 2022**”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari bahwa tidak mudah menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya;
2. Prof. Dr. Alfitri, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
3. Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A selaku Dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, material, dan pikiran untuk mengoreksi dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
4. Para tim penguji dan dosen Ilmu Hubungan Internasional yang telah memberikan arahan dan masukan yang konstruktif kepada penulis untuk penyusunan skripsi ini;
5. Informan penelitian saya, pihak Taipei Economic and Trade Office yang telah memberikan respon baik dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini;
6. Ayahku Suwastono dan mamaku Tiwi H. yang telah memberikan dukungan moril dan materi serta kasih sayang selama penulis berkuliah di perantauan ini. Kakakku Aida Ayu W. dan adikku Muhammad Ridwan S. yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis;
7. Keluarga besar penulis, keluarga Asmo Sumarto dan keluarga Hardy yang selalu menjadi keluarga yang selalu menolong dan memberikan motivasi dan semangat bagi penulis untuk segera lulus;
8. Temanku Berenem: Adella, Adinda, Fadhila, Faizah, Raysa yang telah memberikan dukungan dan menghibur penulis;
9. Temanku Keluarga Botaq: Dian, Emil, Nuraini, Risma, Salsa, Sekar, Steffany, Tasya, Yola yang telah memberikan dukungan dan menghibur penulis;



10. Temanku 4 Rantau Ceria: Ayunda, Jauza, Siti yang telah memberikan dukungan dan menghibur penulis;
11. Temanku FGD: Amal, Haliza, Lizta, Maura, Salsa yang telah memberikan dukungan dan menghibur penulis;
12. Rekan-rekan seperjuangan selama menempuh perkuliahan di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, terutama Kelas A Hi'19, teman ambis skripsi Audrey, Bambang, Lestari dan kakak penasihat skripsiku Nurlaili dan Shinta yang selalu menemani dan menjadi tempat mencurahkan keluh kesah penulis;
13. Rekan-rekan satu organisasi yang telah menemani perjalanan penulis di kampus tercinta, BO Cogito, BEM FISIP Universitas Sriwijaya, Himabajaj;
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berjasa membantu dan memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Indralaya, 27 Januari 2023



Endah Nur Safira  
07041281924100

## DAFTAR ISI

## HALAMAN

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT... ..</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.4.1 Manfaat secara teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat secara praktis .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Kerangka Konseptual.....	21
2.2.1 Konsep Proteksionisme .....	21
2.3 Alur Pemikiran .....	32

2.4 Argumen Utama.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
3.1 Desain Penelitian .....	34
3.2 Definisi Konsep .....	35
3.2.1 Analisis .....	35
3.2.2 Proteksionisme.....	36
3.2.3 Kepentingan .....	36
3.3 Fokus Penelitian.....	37
3.4 Unit Analisis .....	38
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	38
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	40
3.8 Teknik Analisis Data .....	40
3.9 Jadwal Penelitian .....	42
3.10Sistematika Penulisan.....	42
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>44</b>
4.1 Gambaran Umum Taiwan.....	44
4.2 Gambaran Umum Sejarah <i>Mie Instant</i> .....	46
4.2.1 Sejarah <i>Mie Instant</i> di Dunia.....	46
4.2.2 Perkembangan Industri <i>Mie Instant</i> di Taiwan .....	49
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
5.1 <i>Intentional Protectionism</i> .....	52
5.2 <i>Incidental Protectionism</i> .....	59
5.3 <i>Instrumental Protectionism</i> .....	64
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
6.1 Kesimpulan .....	69
6.2 Saran .....	71

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	37
Tabel 3.9 Jadwal Penelitian.....	42

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 2.3 Alur Pemikiran.....	32

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 4.1 Peta Taiwan.....	44
Gambar 5.1 Produk <i>Mie Instant</i> Asal Indonesia Dilarang Diedarkan di Taiwan.....	65

## DAFTAR GRAFIK

### Halaman

Grafik 1.1 Volume permintaan <i>Mie Instant</i> Di Taiwan (2017-2021).....	5
--	---



## DAFTAR SINGKATAN

BPOM	: Badan Pengawas Obat dan Makanan
CAC	: <i>Codex Alimentarius Commission</i>
ETO	: <i>Ethylene Oxide</i>
FAO	: <i>Food and Agriculture Organization</i>
FDA	: <i>Food and Drugs Administration</i>
GATS	: <i>General Agreement on Tariffs and services</i>
GATT	: <i>General Agreement on Tariffs and Trade</i>
ISO	: <i>International Organization for Standardization</i>
KG	: Kilogram
MFN	: <i>Most-Favoured Nation</i>
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
PPM	: <i>Parts Per Million</i>
PRC	: <i>People's Republic of China</i>
ROC	: <i>Republic Of China</i>
TFDA	: <i>Taiwan Food and Drugs Administration</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
WINA	: <i>World Instant Noodles Association</i>
WTO	: <i>World Trade Organization</i>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perdagangan bebas merupakan suatu cara negara untuk melakukan praktik jual-beli dengan bebas tanpa memperhatikan kuota, pajak, kendali mutu, serta tarif pada suatu otoritas tertentu, seperti pemerintah. Demi melancarkan kelancaran dalam praktik perdagangan bebas, setiap negara kerjasama perdagangan bebas harus mematuhi kebijakan-kebijakan yang mendukung kelancaran perdagangan global.

Dalam hal ini, Taiwan merupakan negara yang menjadi bagian dari perdagangan bebas. Hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan Taiwan yang bergabung menjadi anggota World Trade Organization (WTO) di akhir tahun 2001. Taiwan sendiri adalah negara yang mandiri, stabil, dan makmur dimana identitasnya diperebutkan secara tajam. Meskipun masa depan Taiwan sebagai identitas yang terpisah diragukan, Taiwan merupakan pulau demokrasi di wilayah di mana banyak negara bagian tidak. Walaupun Taiwan tidak mengklaim sebagai sebuah negara, namun seringkali beroperasi seperti itu. Demi membantu kelancarannya dalam unjuk diri di kancah internasional sekaligus menumbuhkan kesempatan di bidang ekonomi, salah satu hal yang dapat dilakukan Taiwan adalah bergabung dengan berbagai organisasi internasional dan turut serta dalam perdagangan bebas. Sementara itu, bergabungnya Taiwan sebagai anggota baru WTO kala itu mengharuskannya untuk membuat banyak konsesi dalam persetujuan aksesinya, dan lebih dari dengan pemohon lainnya, masuknya Taiwan ke dalam WTO meningkatkan kekuatan Taiwan. Bergabung dengan WTO tidak mengubah Taiwan menjadi sebuah negara, tetapi Taiwan memperoleh penghargaan ekonomi dan politik yang lebih besar dan mungkin

jembatan hukum menuju masa depan. Maka sebagai Anggota WTO, Taiwan dapat berpartisipasi dalam menulis dan mengelola aturan perdagangan dunia (Charnovitz, 2006).

Sebagai negara yang menjadi anggota WTO, tentu saja Taiwan diharuskan menyepakati perdagangan bebas, yang berarti juga menerima aturan pasar bebas atau terbuka. Berdasarkan UU Perdagangan Luar Negeri yang diterbitkan oleh Kementerian Perekonomian Taiwan Bab 1 Pasal 1 bahwa Undang-undang ini bertujuan untuk memperluas perdagangan luar negeri dan memelihara ketertiban perdagangan yang sehat sehingga dapat meningkatkan manfaat ekonomi negara dalam semangat liberalisasi dan internasionalisasi dan dengan prinsip keadilan dan timbal balik (Laws & Regulations Database of The Republic of China (Taiwan), 2019). Selain itu dalam mendukung perdagangan bebas, terdapat prinsip *Most-Favoured Nation* (MFN) sebagaimana yang tercantum pada pasal I GATT, yakni mewajibkan negara anggota WTO harus segera dan tanpa syarat menetapkan perlakuan yang sama untuk impor dan ekspor, tanpa membedakan antara negara asal dan tujuan impor dan ekspor, sejauh menyangkut anggota WTO. Maka dengan kata lain, suatu negara dapat mengambil tindakan proteksi yang bertujuan untuk mengurangi kelangsungan masuknya industri asing ke dalam negara atau sama sekali melarang keseluruhan, tetapi ini hanya mungkin diterapkan jika negara serikat dagangnya tersebut dinilai dan terbukti bersalah melakukan kegiatan merugikan yang melanggar daripada perjanjian perdagangan bebas (Lovinna, 2015).

Permasalahan ini bermula sejak tahun 2010, dimana Taiwan telah menyatakan pelarangan produk impor *mie instant* dari berbagai negara salah satunya Indonesia, dikarenakan produk *mie instant* tersebut dinilai tidak memenuhi persyaratan *Taiwan Food and Drugs Administration* (TFDA), karena berisi beberapa zat berbahaya seperti *benzoic acid* (nipagin/ bahan pengawet) dan *methyl p-hydroxybenzoate* (E218) yang berdosisi tinggi pada kecapnya (Lovinna, 2015). Beberapa tahun kemudian, kejadian serupa turut terjadi.

Tepatnya di tahun 2022, Taiwan kembali melakukan pelarangan peredaran produk impor *mie instant* ke negaranya dengan dalih produk tersebut mengandung kadar pestisida yang berlebih, dalam hal ini toleransi standar di Taiwan untuk sebagian besar residu pestisida adalah 0,01 bagian per juta (ppm) (Wu & Sprecher, 2019). Pada 24 Mei 2022, *Ethylene Oxide* (EtO) sebanyak 0,368 ppm residu terdeteksi dalam paket bumbu “Samyang Ramen” varian rasa ayam yang diimpor oleh Korea Trading Co, menyebabkan sebanyak 1.400 kilogram *mie instant* asal Korea Selatan dilarang masuk (Liao, 2022), dan 600 kilogram mie bermerek “Shoum-Shoum” dari Myanmar yang turut ditemukan mengandung asam benzoat yang berlebihan dalam penggunaan pengawet makanan, disita oleh pihak otoritas Taiwan (Ming-Hsuan & Lin, 2022). Selanjutnya pada 5 Juli 2022, sejumlah 56,96 kilogram mi gelas merek “Acecook” yang berasal dari Jepang dengan *Zhong Xin International Development Company* sebagai importir, lalu sebesar 4.047,4 kilogram mi gelas merek “Mie Sedaap” dari Indonesia dan sebanyak 327,6 kilogram *mie instant* merek “Lucky Me” asal Filipina yang diimpor oleh Taiwan’s *ELOM Group Company*, turut dicekal oleh Taiwan karena terdapat kandungan EtO berlebih (Ming-Hsuan & Yin, 2022). Kemudian pada 23 Agustus 2022, pejabat bea cukai menahan kiriman *mie instant* “Omachi” yang diimpor dari Vietnam oleh perusahaan ritel Qianyu, dengan total 1.440 kilogram, setelah mendeteksi 0.195 milligrams /kilogram residu EtO (Minh & Ha, 2022). Sehingga diketahui sebanyak tujuh kapal pengangkut produk impor *mie instant* dengan total muatan sebanyak 4.431,96 kilogram, dilarang untuk masuk ke Taiwan oleh Badan Bea Cukai setempat (Zikri, 2022).

Alasan pelarangan tersebut dilakukan menurut FDA Taiwan, karena Etilen Oksida diklasifikasikan sebagai karsinogen kelas satu. Maka dengan paparan jangka panjang dapat menyebabkan risiko kanker dan menyebabkan neuropati saraf pusat atau perifer (Ming-Hsuan & Lin, 2022). Selain itu meninjau banyaknya distribusi *mie instant* yang terkontaminasi dari Indonesia, FDA Taiwan pun menegaskan otoritas Bea Cukai berencana

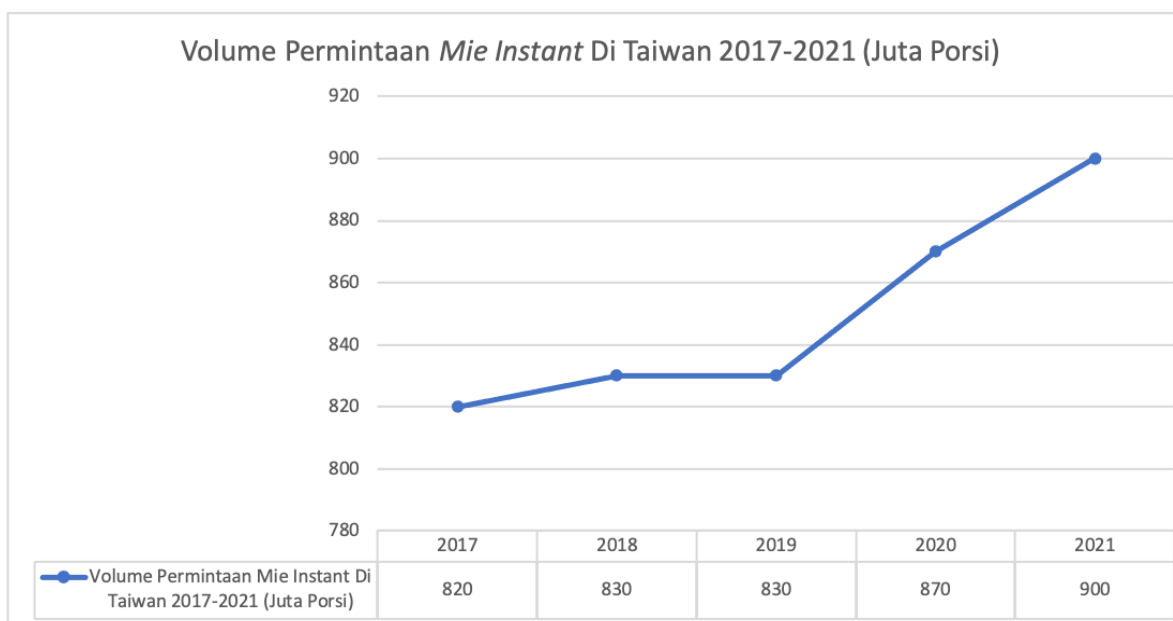
untuk memperketat dan meningkatkan persentase pengawasan impor yang diatur dari 5-10% menjadi sekitar 20% (Ming-Hsuan & Yin, 2022). Hal serupa turut dialami Jepang, diakibatkan dengan lima pengapalan *mie instant* yang diimpor dari Jepang gagal diperiksa selama enam bulan terakhir, FDA Taiwan pun menegaskan otoritas Bea Cukai akan meningkatkan persentase pengawasan impor yang diperiksa dari 2-10% menjadi sekitar 20-50% (Pei-yao & Kao, 2022).

Walaupun begitu, keputusan FDA Taiwan dalam pemberlakuan pengetatan dan pelarangan peredaran produk impor *mie instant* ini menimbulkan perdebatan dan kontra, pasalnya menurut pihak “Mie Sedaap” sendiri menegaskan telah memperoleh persetujuan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), Sertifikat Halal MUI, *International Organization for Standardization* (ISO) ataupun Sertifikasi Standar Manajemen Keamanan Pangan Internasional 22000, dan Sertifikasi Standar Sistem Manajemen Mutu Internasional yakni ISO 9001. Selama belasan tahun terakhir, produk Mie Sedaap berhasil dicintai oleh konsumen di lebih dari 30 negara (Fitriyani, 2022). Hal yang sama seperti yang ditegaskan oleh pihak “Omachi” menurutnya setiap negara memiliki standar dan peraturan keamanan pangannya sendiri, sehingga Masan mengeksport produk yang berbeda ke negara yang berbeda untuk memastikan mereka sepenuhnya memenuhi persyaratan khusus mereka. Selain itu perusahaan secara teratur meninjau produknya dan mengambil tindakan tegas terhadap pelanggaran aturan kontrak. Di Vietnam, mi instan “Omachi” memenuhi semua peraturan keamanan pangan setempat dan dianggap aman untuk dikonsumsi, sehingga produk Masan telah resmi diekspor ke AS, Kanada, Rusia, Republik Ceko, Cina, dan Jepang (Tho & Binh, 2022).

Sedangkan produk *mie instant* sendiri memang cukup digemari oleh berbagai kalangan di Taiwan. Dilansir dari Taiwan Times (Chang, 2020), Mie daging / *Beef Noodles* menempati urutan pertama sebagai makanan yang paling digemari. Hal tersebut tidak

dipungkiri sebab mi merupakan bagian penting yang tak terpisahkan dari budaya Asia Timur sejak lebih dari empat ribu tahun. Lain pada itu Taiwan dengan banyaknya persamaan budaya dengan China, menjadikan mi adalah salah satu bagian penting. Hal ini menghasilkan peningkatan permintaan terhadap produk *mie instant* secara masif di Taiwan yang juga disebabkan dari banyaknya peminat akan produk ini.

**Grafik 1.1 Volume Permintaan *Mie Instant* Di Taiwan (2017-2021)**



Sumber : WINA, (diolah oleh penulis)

Permintaan Taiwan untuk *mie instant* dilaporkan sebesar 820 juta porsi pada tahun 2017. Lalu pada tahun 2018 dilaporkan sebesar 830 juta porsi, Ini mencatat peningkatan dari jumlah sebelumnya. Kemudian di tahun 2019 permintaan dilaporkan stagnan di angka 830 juta porsi. Dilanjutkan pada tahun 2020 permintaan *mie instant* di Taiwan dilaporkan bergerak naik ke angka 870 juta porsi. Kenaikkan permintaan *mie instant* di Taiwan terus berlanjut di tahun 2021 dengan data permintaan mencapai 900 juta porsi (WINA, 2021).

Di sisi lain, sangat penting untuk mempelajari konsekuensi jika *mie instant* merek asing ditarik dari pasaran Taiwan, khususnya bagi perkembangan ekonomi di beberapa negara sebagai eksportir *mie instant*. Maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil tahun 2022 sebagai fokus penelitian dikarenakan pada tahun tersebut fenomena pelarangan peredaran produk impor *mie instant* yang dilakukan oleh Taiwan kembali terjadi dari riwayat pelarangan peredaran impor *mie instant* yang sebelumnya turut dilakukan Taiwan pada tahun 2010. Maka berangkat dari permasalahan tersebut, penulis berniat meneliti tentang “Analisis Kepentingan Taiwan Dalam Pelarangan Peredaran Produk Impor *Mie Instant* Pada Tahun 2022.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam menyikapi gambaran masalah di atas terkait pembatasan ataupun pelarangan peredaran produk impor *mie instant* oleh Taiwan. Maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah, yaitu Mengapa Taiwan menerapkan kebijakan pelarangan peredaran produk impor *mie instant* pada tahun 2022?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini penulis lakukan untuk mengetahui dan mendapatkan pemahaman terkait kepentingan Taiwan dalam pelarangan peredaran produk impor *mie instant* Pada tahun 2022.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini:

### **1.4.1 Manfaat secara teoritis**

Manfaat secara teoritis adalah manfaat yang berhubungan dengan pengembangan pengetahuan akademik. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi referensi dan mempersembahkan manfaat untuk perkembangan akademik khususnya bagi program studi Ilmu Hubungan Internasional.

### **1.4.2 Manfaat secara praktis**

Manfaat praktis adalah manfaat langsung dari hasil penelitian, yang mana pada penelitian ini manfaat praktis tersebut adalah antara lain:

#### **A. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis terkait kepentingan Taiwan dalam melakukan pelarangan peredaran produk impor *mie instant* pada tahun 2022.

#### **B. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan manfaat dan menjadi rujukan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengidentifikasi dan melakukan kajian yang berhubungan dengan kepentingan Taiwan dalam pelarangan peredaran produk impor *mie instant* pada tahun 2022.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Banister, P. (1994). *Qualitative methods in psychology: A research guide*. Philadelphia: Open University Press.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Gaffar, A. (2006). *Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herdiansyah, H. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Hobbes, T. (2008). *Leviathan Edited By J.C.A.* London: Oxford University Press.
- Lamont, C. (2015). *Research Methods in International Relations*. Los Angeles: SAGE Publishing.
- Lexy, J. M. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Overholt, W. H. (2007). *Asia, America, and the Transformation of Geopolitics 1st edition*. Cambridge: Cambridge University Press; 1st edition.
- Salusu, J. (2006). *Pengambilan keputusan strategik : untuk organisasi publik dan organisasi nonprofit*. Jakarta: Grasindo.
- Salvatore, D. (1993). *Teori Mikroekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Siyoto, Sandu & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.); 1 ed.). Literasi Media Publishing. Yogyakarta.
- Sunggono, B. (2016). *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta.

### Jurnal

- Alexandrov, M. (2003). The Concept of State Identity in International Relations : A Theoretical Analysis. *Journal of International Development and Cooperation*, 39.
- Charnovitz, S. (2006). Taiwan's WTO Membership and its International Implications. *Asian J. of WTO & Int'l Health L. Vol. 401*, 401-431.

- Demir, M. (2017). THE EFFECTS OF PROTECTIONIST POLICIES ON INTERNATIONAL TRADE. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences* Volume 3(2), 136-158.
- Demir, M., & Sepli, A. (2017). The Effects of Protectionist Policies on International Trade. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 136–158.
- Fouda, R. (2012). Protectionism and Free Trade: A Country's Glory or Doom. *International Journal of Trade Economics and Finance* Vol.3 No.5, 26-31.
- Fu, B. X. (2008). Asian noodles: History, classification, raw materials, and processing. *Food Research International* 41, 888-902.
- Levy, P. I. (2009). Imaginative Obstruction: Modern Protectionism in the Global Economy . *Journal of International Affairs* Vol. 10, No. 2, 7-14.
- List, F. (1827). *Outlines of American Political Economy, in a series of letters* . Philadelphia: Samuel Parker, No.48 Market Street.
- Lovinna, A. (2015). MOTIVASI TAIWAN MELARANG IMPOR PRODUK INDOMIE ASAL INDONESIA PADA TAHUN 2010. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, vol. 2, no. 2, Oct. 2015.*, 1-14.
- Miskelly, D. M. (1993). Noodles – A new look at an old food. *Food Australia*, 496–500.
- Nagao, S. (1996). Processing technology of noodle products in Japan. In J. E. Kruger, R. B. Matsuo, & J. W. Dick (Eds.). *Pasta and noodle technology*, 169-194.
- Shafaeddin, M. (2000). WHAT DID FREDERICK LIST ACTUALLY SAY? Some Clarifications on the Infant Industry Argument. *UNCTAD Discussion Paper No. 149*, 1-22.
- Sumarti, T. (2007). Sosiologi Kepentingan (Interest) dalam Tindakan Ekonomi. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia* Vol 1, 283-293.
- Sutter, R. (2009). China's Recent Approach to Foreign Affairs—Is There a Durable Strategy? *American Journal of Chinese Studies* Vol. 16, No. 1, 1-13.
- U. Shidiq, & M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In A. Mujahidin. *Journal of Chemical Information and Modeling* 1 ed., Vol. 53, Nomor 9, CV. Nata Karya.
- Zhang, N., & Ma, G. (2016). Noodles, traditionally and today. *Journal of Ethnic Foods*, 209-212.

## **Konferensi**

Hara, A. E. (2008). Hubungan Malaysia dan Indonesia : dari Saudara Serumpun ke ‘ Smart Partnership’? *Seminar Internasional Indonesia-Malaysia, Kerjasama Universitas Gajah Mada (UGM) Dengan Universiti Malaya (UM) Malaysia* (p. 6). Jogjakarta: Mahyudin Al Mudra.

## **Laporan**

US Department of Agriculture (USDA). (2022). *Taiwan: Food Processing Ingredients*. Attaché Report (GAIN).

WINA, W. I. (2021, May 13). *Demand Rankings*. Retrieved from <https://instantnoodles.org/https://instantnoodles.org/en/noodles/demand/table/>

Wu, P., & Sprecher, A. A. (2019). *Taiwan - Pesticide Import Tolerance Application Process*. Taipei: USDA Foreign Agricultural Service.

## **Peraturan Pemerintah**

Laws & Regulations Database of The Republic of China (Taiwan). (2019, 12 25). *Article Content*. Retrieved from Laws & Regulations Database of The Republic of China (Taiwan): <https://law.moj.gov.tw/ENG/LawClass/LawAll.aspx?pcode=J0090004>

## **Wawancara**

Taipei Economic and Trade Office. (2022, January 16). Analisis Kepentingan Taiwan dalam Pelarangan Peredaran Produk Impor Mie Instant Pada Tahun 2022 (Undergraduate Thesis). (E. N. Safira, Interviewer)

## **Website**

Bestari, N. P. (2022, September 29). *BPOM Buka Suara soal Hong Kong Tarik Peredaran Mie Sedaap*. Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220929175951-4-376055/bpom-buka-suara-soal-hong-kong-tarik-peredaran-mie-sedaap>

- Chang, J. (2020, October 28). *Taiwan's Culinary Diversity – A Real Mix-n-Match Of Tastes*. Retrieved from <https://thetaiwantimes.com: https://thetaiwantimes.com/taiwans-culinary-diversity-a-real-mix-n-match-of-tastes/>
- CNN Indonesia. (2022, Agustus 5). Konflik China-Taiwan Bisa Tekan Perdagangan Indonesia . Jakarta, Indonesia.
- Department of Information Services, Executive Yuan. (2022, june 2). *COVID-19 stimulus measures for 2022*. Retrieved from [ey.gov.tw: https://english.ey.gov.tw/News3/9E5540D592A5FECDB673bc42-4a6b-4067-9454-062cbd41ff1a](https://english.ey.gov.tw/News3/9E5540D592A5FECDB673bc42-4a6b-4067-9454-062cbd41ff1a)
- Executive Yuan, Republic of China (Taiwan). (2021, March 11). *Food Safety - Forward-looking Infrastructure Development Program*. Retrieved from [ey.gov.tw: https://english.ey.gov.tw/fli/7014CE634E2A3AA4](https://english.ey.gov.tw/fli/7014CE634E2A3AA4)
- Fitriyani, E. (2022, 07 06). *Mie Sedaap Cup Dilarang Masuk Taiwan, Wings Group Buka Suara*. Retrieved from [Kumparan Bisnis: https://kumparan.com/kumparanbisnis/mie-sedaap-cup-dilarang-masuk-taiwan-wings-group-buka-suara-1yPb1NiBCQH/full](https://kumparan.com/kumparanbisnis/mie-sedaap-cup-dilarang-masuk-taiwan-wings-group-buka-suara-1yPb1NiBCQH/full)
- Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO). (1995, January 1). *CODEX GENERAL STANDARD FOR CONTAMINANTS AND TOXINS IN FOOD AND FEED (CODEX STAN 193-1995)*. Retrieved from [www.fao.org: https://www.fao.org/fileadmin/user\\_upload/livestockgov/documents/1\\_CXS\\_193e.pdf](https://www.fao.org/fileadmin/user_upload/livestockgov/documents/1_CXS_193e.pdf)
- Görlach, A. (2022, Agustus 4). *Kunjungan Nancy Pelosi ke Taiwan Berujung Invasi Cina?* Retrieved from Deutsche Welle: <https://www.dw.com/id/kunjungan-nancy-pelosi-ke-taiwan-berujung-invasi-cina/a-62710139>
- Iskandar, M. I. (2022, Oktober 3). *Profil Negara Taiwan: Bentuk Pemerintahan, Ibu Kota & Bahasa Baca selengkapnya di artikel "Profil Negara Taiwan: Bentuk Pemerintahan, Ibu Kota & Bahasa"*, <https://tirto.id/gwSQ>. Retrieved from [tirto.id: https://tirto.id/profil-negara-taiwan-bentuk-pemerintahan-ibu-kota-bahasa-gwSQ](https://tirto.id/profil-negara-taiwan-bentuk-pemerintahan-ibu-kota-bahasa-gwSQ)
- KBBI. (2021). *Kbbi.web.id*. Retrieved from Analisis: <https://kbbi.web.id/analisis.html>

- Liao, G. (2022, 05 24). *Korean Instant Noodles Intercepted in Taiwan for Containing Banned Pesticide*. Retrieved from Taiwan News: <https://www.taiwannews.com.tw/en/news/4549030>
- Lienesch, H. (2022). *TOP TEN INSTANT NOODLES 2022*. Retrieved from [www.theramenrater.com](http://www.theramenrater.com): <https://www.theramenrater.com/top-ten-2022/>
- Market Prospects. (2022, November 08). *Current Situation of Taiwan's Food Industry and Strategies for Response to the Epidemic*. Retrieved from <https://www.market-prospects.com/>: <https://www.market-prospects.com/articles/current-situation-of-taiwan-food-industry-and-strategies-for-response-to-the-epidemic>
- Meng-jui, C. (2003, March). *Pasta Tense-The War Over Instant Noodles*. Retrieved from [www.taiwan-panorama.com](http://www.taiwan-panorama.com): <https://www.taiwan-panorama.com/Articles/Details?Guid=bffd1e64-ed19-4d11-b9a9-247f8ffa0b50&langId=3&CatId=9>
- Ming-Hsuan, C., & Lin, K. (2022, 05 24). *Taiwan Seizes South Korean Noodles Contaminated with Banned Pesticide*. Retrieved from Focus Taiwan: <https://focustaiwan.tw/society/202205240018>
- Ming-Hsuan, C., & Yin, L. H. (2022, 07 05). *Taiwan Intercepts Contaminated Instant Noodle Import*. Retrieved from Focus Taiwan: <https://focustaiwan.tw/society/202207050012>
- Minh, A., & Ha, T. (2022, 08 25). *Taiwan Sends Back Vietnamese Noodles for Containing Banned Substance*. Retrieved from Vietnam Express International: <https://ampe.vnexpress.net/news/companies/taiwan-sends-back-vietnamese-noodles-for-containing-banned-substance-4503657.html>
- Pei-yao, S., & Kao, E. (2022, 12 13). *Instant noodles from Vietnam, Japan seized for pesticide residue*. Retrieved from Focus Taiwan CNA English News: <https://focustaiwan.tw/society/202212130022>
- Pilar, L. (2022, July 11). *Monde Nissin ends flat after Lucky Me! noodle brand recall*. Retrieved from Business World: <https://www.bworldonline.com/corporate/2022/07/11/460176/monde-nissin-ends-flat-after-lucky-me-noodle-brand-recall/>

- Roach, J. (2005, 10 12). *4,000-Year-Old Noodles Found in China*. Retrieved from [www.nationalgeographic.com](http://www.nationalgeographic.com):  
<https://www.nationalgeographic.com/history/article/4-000-year-old-noodles-found-in-china>
- Taiwan External Trade Development Council. (2022). *Food Industry*. Retrieved from [www.taitra-org-tw](http://www.taitra-org-tw):  
[https://www.taitra-org-tw.translate.google.com/translate/en/News\\_Content.aspx?n=165&s=28884&pn=157&\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=sc](https://www.taitra-org-tw.translate.google.com/translate/en/News_Content.aspx?n=165&s=28884&pn=157&_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc)
- Tho, V., & Binh, N. (2022, 08 25). *Vietnam's Masan denies exporting Omachi instant noodles with banned chemical to Taiwan*. Retrieved from Tuoi Tre News:  
<https://tuoitrenews.vn/news/business/20220825/vietnams-masan-denies-exporting-omachi-instant-noodles-with-banned-chemical-to-taiwan/68763.html>
- Vietnam Economy News. (2022, July 26). *Ministry verifies information about instant noodle warning in EU*. Retrieved from Ein News:  
[https://www.einnews.com/pr\\_news/583042016/ministry-verifies-information-about-instant-noodle-warning-in-eu](https://www.einnews.com/pr_news/583042016/ministry-verifies-information-about-instant-noodle-warning-in-eu)
- Vietnam Post. (2022, 07 27). *Taiwan Customs destroys Vietnamese instant noodles because of residues of banned substances*. Vietnam.
- Volza Grow Global. (2022, December 16). *Instant noodles Exports from Taiwan*. Retrieved from Volza.com: <https://www.volza.com/p/instant-noodles/export/export-from-taiwan/>
- WTO. (2022). *WTO ANALYTICAL INDEX GATS – Article XVII (Jurisprudence)*. China: Panel Report. Retrieved from WTO.ORG:  
[https://www.wto.org/english/ress\\_e/publications\\_e/ai17\\_e/gats\\_art17\\_jur.pdf](https://www.wto.org/english/ress_e/publications_e/ai17_e/gats_art17_jur.pdf)
- World Trade Organization (WTO). (n.d.). *UNDERSTANDING THE WTO: THE AGREEMENTS Standards and safety*. Retrieved from World Trade Organization:  
[https://www.wto.org/english/thewto\\_e/whatis\\_e/tif\\_e/agrm4\\_e.htm](https://www.wto.org/english/thewto_e/whatis_e/tif_e/agrm4_e.htm)
- WTO. (n.d.). *System, Principles of the trading*. Retrieved from Wto.org:  
[https://www.wto.org/english/thewto\\_e/whatis\\_e/tif\\_e/fact2\\_e.htm](https://www.wto.org/english/thewto_e/whatis_e/tif_e/fact2_e.htm)

- WTO. (n.d.). *The General Agreement on Tariffs and Trade (GATT 1947)*. Retrieved from <https://www.wto.org/>:  
[https://www.wto.org/english/docs\\_e/legal\\_e/gatt47\\_01\\_e.htm](https://www.wto.org/english/docs_e/legal_e/gatt47_01_e.htm)
- Yang, A. H., & Hashmi, S. (2022, October 7). *To 'Give Taiwan a Voice,' Enlist the New Southbound Policy*. Retrieved from [thediplomat.com/](https://thediplomat.com/):  
<https://thediplomat.com/2022/10/to-give-taiwan-a-voice-enlist-the-new-southbound-policy/>
- Zikri, R. (2022, 10 06). *Mi Instan RI Dilarang Masuk Taiwan Karena Tak Penuhi Standar*. Retrieved from [Harian Singgalang: https://hariansinggalang.co.id/mi-instan-ri-dilarang-masuk-taiwan-karena-tak-penuhi-standar/](https://hariansinggalang.co.id/mi-instan-ri-dilarang-masuk-taiwan-karena-tak-penuhi-standar/)